

INTEGRASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN MELALUI MEDIA SOSIAL PADA GENERASI Z DI ERA DIGITALISASI

Diaz Putri Amelia¹, Dinie Anggraeni Dewi², Rizky Saeful Hidayat³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No. 15, Kab. Bandung, Indonesia

Email: dzputriamelia@upi.edu

Article History

Received: 25-12-2023

Revision: 05-01-2024

Accepted: 17-01-2024

Published: 01-02-2024

Abstract. Changing times are increasingly developing into a decline in cultural and civic literacy in the younger generation. Cultural and civic literacy is the ability to adapt to the culture of other countries who come to Indonesia but still instill a sense of love for the homeland by studying and understanding various Indonesian cultures. The modern generation Z needs to be closer to Indonesian culture which is adapted to the characteristics of generation Z. The aim of this research is to find out how to integrate cultural literacy and citizenship through social media in generation Z in the era of digitalization. This research method uses a literature study or literature review where the researcher uses secondary data obtained from journals, ebooks, and articles with the stages of planning, data collection, analysis, and synthesis. The research results show that the use of technology in the era of digitalization as a media platform for generation Z can increase cultural literacy and citizenship. One of them is a short video broadcast on the TikTok application. The integration of cultural and civic literacy in generation Z in the era of digitalization involves a deep understanding of the digital context.

Keywords: Digitalization, Generation Z, Cultural Literacy and Citizenship

Abstrak. Perubahan zaman semakin berkembang menjadi menurunnya literasi budaya dan kewargaan pada generasi muda. Literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan beradaptasi budaya negara lain yang datang ke Indonesia namun tetap menanamkan rasa cinta pada tanah air dengan mempelajari dan memahami berbagai budaya Indonesia. Generasi Z yang bersifat modern perlu mendekati dengan budaya Indonesia yang disesuaikan dengan karakteristik generasi Z. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mengintegrasikan literasi budaya dan kewargaan melalui media sosial pada generasi Z di era digitalisasi. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau *literature review* dimana peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari jurnal, ebook, dan artikel dengan tahapan *planning, data collection, analysis, dan synthesis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pada era digitalisasi sebagai platform media bagi generasi Z untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. Salah satunya berupa video pendek yang ditayangkan pada aplikasi tiktok. Integrasi literasi budaya dan kewarganegaraan pada generasi Z di era digitalisasi melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks digital.

Kata Kunci: Digitalisasi, Generasi Z, Literasi Budaya Dan Kewargaan

How to Cite: Amelia, D. P., Dewi, D. A., & Hidayat, R. S. (2024). Integrasi Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Media Sosial pada Generasi Z di Era Digitalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 944-956. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.710>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin berkembang dan hingga saat ini berada pada era digitalisasi. Cepatnya aliran informasi yang jelas dan akurat merupakan tanda era digitalisasi

yang dapat diakses dengan mudah melalui media komunikasi. Penyesuaian harus dilakukan dari berbagai sektor termasuk pendidikan dalam memasuki era digitalisasi. Hal yang dapat mempercepat dan memperkuat penyesuaian perubahan dapat dilakukan melalui penguasaan literasi budaya dan kewargaan sebagai jati diri bangsa (Kiranti et al., 2023).

Literasi budaya merupakan kemampuan individu sebagai jati diri dan identitas bangsa Indonesia dalam memahami dan menerapkan budaya. Sedangkan literasi kewargaan merupakan suatu sikap individu dalam berperilaku sebagai warga negara atas dasar pemahaman hak dan kewajibannya. Selain itu, literasi kewargaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam bersikap di lingkungan masyarakat terhadap berbagai budaya bangsanya sendiri. Literasi budaya adalah kemampuan sebagai identitas nasional untuk memahami dan mempraktikkan budaya Indonesia. Maka, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu atau sekelompok orang dengan kaitannya dengan lingkungan sosial untuk berperilaku sebagai bagian dari budaya dan bangsa mereka (Nabila et al., 2023).

Pada era digitalisasi ini, literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai. Melihat keberagaman budaya Indonesia dengan lapisan sosialnya dan turut terlibat berkembang dan perubahan dalam kancah global. Tujuan literasi budaya dan kewargaan sebagai warga negara yang memiliki keberagaman dan tanggung jawab untuk memberikan pemahaman dasar menjalankan hak dan kewajiban serta mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Qutni & Oesman, 2022). Literasi budaya dan kewargaan terhubung dengan kemampuan berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya dengan berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini termasuk dalam menghargai perbedaan, empati, keterampilan berkomunikasi budaya, dan kemampuan bekerja sama dalam lingkungan yang multikultural. Diharapkan generasi bangsa dapat tumbuh melalui literasi budaya dan kewargaan sebagai individu yang terbuka dan toleran menghadapi beragamnya tantangan masyarakat yang semakin global (Putri & Nurhasanah, 2023).

Namun, di tengahnya literasi budaya dan kewargaan tentunya dihadapi oleh era digitalisasi yang mengusung konsep teknologi terbaru (Yudin, 2019). Transformasi pada era digital mengharuskan individu untuk mengikuti perkembangan era agar tidak tertinggal. Era ini mengalami perubahan yang sebagaimana individu dituntut untuk berpikir kritis dan handal menganalisis permasalahan. Hal ini ditujukan agar individu tidak terjebak dari sistem transformasi era dalam kesenjangan tenaga kerja. Maka, individu harus mempunyai kecakapan literasi budaya dan kewargaan berupa kemampuan memprediksi dalam mentransformasi pikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan masa depan (Aeni, 2023).

Era digitalisasi ini mengharuskan individu mempunyai kecakapan kemampuan sebagai warga negara untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab. Maka, literasi budaya dan kewargaan perlu diberikan dalam semua jenjang pendidikan agar dapat mencintai dan melestarikan budaya Indonesia terutama pada generasi Z. Literasi budaya dan kewargaan dapat membangun identitas bangsa agar tetap mencintai dan melestarikan budaya tidak hanya menyelamatkan budaya lokal dan nasional di tengah masyarakat global (Garzia, 2020).

Gaya pemahaman dalam penerimaan budaya literasi dan kewargaan setiap generasi mempunyai perbedaan. Individu yang lahir pada generasi milenial belajar melalui sms, email, dan media sosial (Pramadhani, 2022). Sedangkan generasi Z yang lahir pada tahun 1995-2010 yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget* atau komputernya. Pengaruh *gadget* sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu dampaknya terhadap minat baca buku menjadi rendah dan beralih pada *gadget* yang canggih sehingga budaya membaca jadi ditinggalkan. Generasi Z yang lahir sudah banyak muncul *gadget* yang menyebabkan hilangnya kearifan lokal disekitar mereka (Indrakurniawan et al., 2022).

Generasi tersebut dikenal dengan sebutan generasi Z atau Gen-Z. Generasi Z merupakan generasi bangsa yang lahir dengan interaksi kemajuan teknologi. Dimulai lahir hingga besar banyak diasuh oleh teknologi dan internet. Generasi Z tumbuh dan berkembang di era digital yang dibesarkan oleh teknologi digital dengan akses mudah seperti internet, media sosial, dan smartphone. Generasi Z dapat terbilang tidak merasakan kehidupan tanpa internet dan teknologi. Maka, karakter yang terbentuk pada generasi Z yaitu menyukai semua hal yang instan dan ketergantungan pada internet karena dari lahir mereka sudah berdampingan hidup dengan teknologi. Cara pendekatan yang sesuai pada generasi Z dengan menekankan budaya literasi sesuai kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan teknologi internet dan sosial media (Nurfauziyanti et al., 2022).

Penggunaan media sosial pada era digital menjadi saluran utama dalam segala aspek. Keterlibatan aspek-aspek merupakan bagian penting kehidupan digital karena dapat memulai obrolan di forum dalam jarak jauh, sehingga penggunaan media sosial ini dapat menjadi platform penilaian dan pergunjungan. Pemahaman generasi Z pada konsep ini dapat menjadi acuan untuk menghindari risiko dan bahaya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan memaksimalkan manfaat serta potensi yang berkaitan penggunaan teknologi digital terhadap pemanfaatan media sosial (Zahroh & Sholeh, 2022).

Media sosial merupakan salah satu media yang hadir dari transformasi perkembangan teknologi informasi. Keberadaan media sosial merupakan suatu wadah bagi individu untuk mengekspresikan emosional sehingga menjadi poin fundamental yang tidak dapat diabaikan

dan perlu diperhatikan. Implikasi perkembangan teknologi informasi dalam peninhkatakan intensitas media sosial secara signifikan bagi negara menjadi suatu tantangan yang nyata. Salah salatu upaya dapat diwujudkan dengan memberikan payung hukum untuk menyelesaikan dilemma dalam kebebasan berekspresi yang dapat mewedahi kepentingan tersebut kepada warga negara (Iman, 2022).

Literasi budaya dan kewargaan perlu disematkan dan dikembangkan pada budaya lokal dan nasional. Literasi budaya dan kewargaan sangat penting digunakan dalam memasuki era digital sebagai bagian dari masyarakat dan perkembangan globalisasi. Terlebih generasi Z yang ingin selalu instan dalam memperoleh informasi maka pengintegrasian budaya dan kewargaan dapat diaplikasikan melalui media sosial, salah satunya aplikasi tiktok. Aplikasi tiktok mempunyai keunggulan yang menampilkan berbagai konten menarik bagi pengguna. Melalui hal ini, generasi Z perlu meningkatkan kemampuan literasi untuk mempertahankan nilai dan identitas bangsa di era digitalisasi (Khoirunisa et al., 2022).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*literature review*) yang merupakan jenis penelitian kualitatif. *Literature review* merupakan suatu metode penelitian yang bersifat uraian terhadap teori, bahan penelitian, dan temuan yang didapatkan dari berbagai sumber yang menjadi landasan penelitian (Sugiyono, 2016). Studi kepustakaan melibatkan pengumpulan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Tetapi, data diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berupa jurnal, artikel ilmiah, *ebook* yang relevan dengan judul penelitian yang digunakan untuk penelitian. Studi kepustakaan digunakan dalam penelitian dengan memberikan tinjauan yang akurat mengenai literasi budaya dan kewargaan dengan peran gen Z di era digitalisasi.

Langkah penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu *planning* (perencanaan metode dan perancangan *review*), *data collection* (menelusuri kata kunci, memilah judul, pemfilteran, penilaian, dan ekstraksi data), *analysis* (menganalisa sumber yang telah dipilih), dan *syntesis* (tahap diskusi). Hal tersebut dilakukan melalui *literature review* yang menyajikan tulisan dalam bentuk pesan yang harus ditindaklanjuti maka fakta yang disajikan lebih komprehensif. Artikel yang diperoleh yaitu artikel yang eligible dimana artikel tersebut mempunyai relevansi dengan topik literasi budaya dan kewargaan pada generasi Z melalui media sosial. Sedangkan artikel yang tidak eligible merupakan artikel yang tidak terkait dengan topik literasi budaya, kewargaan, media sosial, atau generasi Z. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan suatu pendekatan analisis yang digunakan untuk merinci, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau properti dari suatu data atau fenomena tanpa melakukan interpretasi atau pengujian hipotesis yang dapat memberikan gambaran yang akurat dan lengkap tentang suatu fenomena (Hafizullah, 2016).

HASIL

Hasil pencarian sumber data kemudian dituangkan dalam penulisan penelitian ini yang diperoleh dengan meninjau dan menelaah seluruh sumber referensi yang terkait berupa jurnal, *ebook*, artikel dan lainnya. Informasi sebagai temuan baru dalam berbagai sumber bacaan kemudian dihimpun, dicari keterkaitan dalam pembahasan yang relevan dengan topik permasalahan, dan dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan terdapat 15 *literature* yang membahas mengenai literasi budaya dan kewargaan yang disaring menjadi 5 artikel sehingga dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari jurnal tersebut. Berikut tabel hasil analisis dari sumber referensi yang telah disaring menjadi lima referensi:

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Penulis Jurnal (Tahun) dan Judul	Inti Jurnal	Hasil Studi
1	Wibawa, S <i>et. al.</i> , (2021). Literasi Kebudayaan Melalui Media Sosial	Inti pembahasan jurnal ini yaitu dampak yeknologi informasi pada aspek kehidupan masyarakat yang mengalami arus modernisasi untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara maya.	Hasil studi menunjukkan bahwa melalui media sosial generasi bangsa dapat belajar literasi kebudayaan. Ditandai dengan banyak akun media sosial yang melakukan hal tersebut untuk melihat sejauh mana literasi kebudayaan tumbuh pada generasi muda bangsa.
2	Nabila, N <i>et. al.</i> , (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0	Inti pembahasan jurnal ini minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Selain itu, ditambah dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 yang disesuaikan dengan minat baca masyarakat.	Hasil studi menunjukkan bahwa meningkatkan minat baca generasi muda harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik generasi tersebut salah satunya dengan konten <i>short video</i> dalam platform media sosial.
3	Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial di Era Digital	Inti pembahasan jurnal ini yaitu literasi media di era digital pada generasi milenial belum dilakanakan dengan baik dengan melihat banyak informasi yang belum jelas di media sosial.	Hasil studi menunjukkan bahwa keberadaan generasi milenial di era digital memberikan pengaruh dalam perkembangan literasi media secara signifikan. Generasi milenial belum mendapatkan pengetahuan yang baik tentang literasi media sehingga banyak informasi yang perlu

		disarinnng khususnya dalam bermain sosial media.
4	Saputra, D V. (2020). <i>Membangun Literasi Budaya Lokal Kepada Generasi Z Melalui Tradisi Weh-Wehan di Kecamatan kaliwungu, Kabupaten Kendal</i>	Inti pembahasan jurnal ini yaitu memperkenalkan budaya lokal tradisi weh-wehan kepada generasi Z yang kurang memperhatikan budaya lokal yang ada.
		Hasil studi menunjukkan bahwa mengajak generasi z untuk terjun melalui tradisi weh-wehan dalam membangun kearifan lokal yang berlangsung satu tahun sekali harus tetap dipegang teguh hingga generasi z sampai seterusnya.
5	Putri C D F dan Nurhanasah N (2023). <i>Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar</i>	Inti pembahasan jurnal ini yaitu pentingnya mempunyai pemahaman yang kuat mengenai budaya dan kerwarganegaraan pada era globalisasi.
		Hasil studi menunjukkan bahwa implementasi literasi budaya dan kewargaan berbasis proyek mempunyai kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keberagaman global dan mendorong perilaku global yang bertanggung jawab.

DISKUSI

Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi dan kewargaan adalah hal yang penting untuk dipahami oleh masyarakat. Melihat keragaman budaya yang dimiliki Indonesia perlu dikenalkan kembali pada masyarakat agar tertanam rasa cintanya terhadap tanah air. Individu harus dibekali dengan adaptasi budaya yang masuk ke Indonesia. Kemampuan tersebut dinamakan literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi budaya negara lain yang datang ke Indonesia namun tetap menanamkan rasa cinta pada tanah air dengan mempelajari dan memahami berbagai budaya Indonesia (Maimun M. et al., 2020). Berkembangnya teknologi informasi membuat kebudayaan luar mudah masuk ke Indonesia dan menarik perhatian generasi muda dengan anggapan budaya Indonesia sudah kuno dan tertinggal zaman. Apabila dilihat kembali, hal tersebut bukan masalah zamannya, namun bagaimana generasi muda mengemas budaya yang dimiliki secara kreatif dan cerdas sehingga dapat menarik perhatian dan minat generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung pada budaya Indonesia tidak kalah jauh dengan budaya luar. Hanya saja masyarakat Indonesia belum mengeksplorasi lebih jauh (Sari et al., 2022).

Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Era Digitalisasi

Rendahnya literasi budaya dan kewargaan pada Generasi Z dalam era digitalisasi merupakan tantangan serius yang perlu dicermati. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam lingkungan digital yang terus berkembang pesat. Meskipun terhubung secara intensif dengan teknologi, ada beberapa aspek literasi yang mungkin kurang diperhatikan (Aulinda, 2020). Dalam era digital, Generasi Z cenderung terpapar informasi dengan cepat melalui platform media sosial. Namun, rendahnya literasi menyebabkan kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dengan yang palsu. Mereka mungkin rentan terhadap penyebaran hoaks dan berita palsu. Meskipun memiliki akses ke berbagai informasi, kemampuan untuk menganalisis dan menilai konten secara kritis sering kali kurang. Generasi Z mungkin kurang terlatih untuk memahami sumber informasi, memverifikasi fakta, dan mengevaluasi bias yang mungkin ada dalam konten digital (Pratiwi & Asyarotin, 2019).

Terlebih di era digital ini, banyak individu yang memasang *wifi* yang digunakan kesempatan untuk bermain game *online*. Pelajar dan mahasiswa mendominasi penggunaan teknologi untuk mencari informasi atau hanya sekedar untuk bermain *game online*. Informasi yang didapat biasanya seperti berita terbaru dari sosial media. Kegemaran dalam menggunakan *gadget* perlu dimanfaatkan dengan belajar secara mandiri untuk banyak mengetahui informasi yang didapat secara cepat yang menjadikan Generasi Z lebih baik (Nudiati, 2020).

Pemanfaatan Media Sosial

Berkembangnya era menjadi era digital, pemanfaatan media sosial dapat digunakan dalam mengenalkan budaya kepada generasi muda atau generasi Z. Generasi Z biasanya meleak budaya jika informasi yang didupatkannya mengenai literasi budaya dan kewargaan dalam media sosialnya. Generasi Z akrab dengan teknologi sejak lahir dimana segala informasi didapatkan dengan cepat. Keterikatan *gadget* dengan generasi Z terhadap berbagai kegiatan sudah terbiasa dalam satu waktu, seperti menulis sambil mendengarkan musik. Berdasarkan literature yang ada, mengungkapkan bahwa Generasi Z menghabiskan waktu pada hari biasa atau hari libur dengan berselancar *gadget* kurang lebih 5 jam perharinya. Mereka juga sudah terbiasa mencatat di *smartphone* dibandingkan menulis di buku tulis dengan alasan lebih praktis dan mengesankan serta tidak memerlukan banyak peralatan (Jumriani et al., 2022).

Dalam penggunaan platform media sosial yang luas, pemahaman tentang privasi sering kali kurang. Generasi Z mungkin tidak sepenuhnya menyadari konsekuensi jangka panjang dari berbagi informasi pribadi secara luas dan kurang waspada terhadap risiko privasi di dunia

digital. Generasi Z memiliki potensi besar untuk berpartisipasi dalam kewarganegaraan digital, tetapi pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk tujuan sosial dan politik bisa terbatas. Mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampak peran mereka dalam mempengaruhi perubahan sosial dan politik melalui media sosial dan platform online. Keterlibatan dengan konten digital tidak selalu disertai dengan pemahaman yang memadai tentang budaya dan keanekaragaman. Rendahnya literasi budaya dapat menghambat kemampuan Generasi Z untuk memahami perspektif yang berbeda, menghormati keanekaragaman, dan membangun toleransi (Setyawan et al., 2023).

Kegiatan di atas meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan hal di masa depan. Zaman semakin berkembang, teknologi semakin canggih, membuat individu dapat belajar dan mengakses informasi, berita, pengetahuan melalui internet. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa generasi Z lebih gemar membaca melalui internet atau aplikasi seperti artikel online, *wattpad*, *webtoon* yang dapat diakses dengan mudah yang masuk ke Indonesia. Tidak semua sumber bacaan memiliki dampak positif, namun terdapat juga dampak negatif. Generasi Z menyukai bacaan seperti *wattpad* atau *webtoon* yang didalamnya hanya sebatas hiburan saja. Segi visual atau isi verita yang dimuat dalam aplikasi tersebut bisa saja mengandung unsur dewasa karena tidak ada batasan umur dan dapat menamipulasi data pada saat masuk aplikasi (Susilo, 2022).

Kebanyakan mereka lebih menyukai bacaan yang ringan dan bersifat fiksi. Meskipun literasi mereka hanya sebatas bacaan fiksi setidaknya ada sedikit minat baca. Namun, aplikasi tersebut tidak menuangkan bacaan yang seluruhnya positif. Hal perlu dilakukan adalah bagaimana generasi Z memilah informasi yang seharusnya diketahui seperti budaya Indonesia, sejarah Indonesia, dan opini masyarakat terhadap masuknya budaya luar ke Indonesia. Informasi ini perlu dikemas dengan menarik yang disesuaikan dengan kondisi generasi Z yang bersifat modern tanpa meninggalkan budaya Indonesia. Karakteristik dari generasi Z sendiri dikenal dengan istilah *eye catching* yaitu menyukai sesuatu yang dikemas secara menarik. Generasi Z menyukai konten dalam bentuk video pendek yang disampaikan secara *to the point* seperti yang sedang *trending* pada fitur reels atau *short video* pada aplikasi tiktok dan youtube (Efianingrum et al., 2022).



Gambar 1. Short video

Video di atas merupakan contoh video yang berisi literasi budaya dan kewargaan yang dikemas dalam bentuk video dengan durasi pendek yang dapat ditemui dengan mudah di platform sosial media salah satunya aplikasi tiktok. Aplikasi tiktok ini berisi Kumpulan video dengan durasi pendek yang dituangkan kepada publik secara menarik ditambah audio sebagai penunjang menarik penonton. Meta *short* video sangat tepat terhadap karakteristik generasi Z yang cenderung menyukai sesuatu secara instan. Generasi z sebagai ciri utama yang berhubungan dengan media sosial sekitar 9 jam lebih perharinya. Maksudnya yaitu mereka dapat berinteraksi dengan internet dengan cepat menerima segala informasi tanpa *filter* terlebih dahulu sehingga gambar visual lebih mudah dipahami dengan waktu sekitar 8 menit rendahnya rentang perhatian. Hal ini dapat dimanfaatkan jika jatuh ke tangan orang yang kreatif dan inovasi. Menyukai hal-hal yang baik untuk dikonsumsi publik dan menantang tantangan penonton sehingga pemanfaatan teknologi sosial media dapat diwujudkan melalui video pendek dengan penekanan budaya literai sebagai media *spread awareness* dari budaya literasi pada masyarakat dan generasi muda guna menyiapkan kualitas dan progresifitas dalam menghadapi perubahan dan kemajuan di era digitalisasi (Rahmawati et al., 2022).

Integrasi Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Generasi Z di Era Digitalisasi

Integrasi dari era digitalisasi dalam integrasi literasi budaya dan kewargaan dapat juga dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti penerapan literasi budaya dan kewargaan pada semua jenjang pendidikan dan lingkungan masyarakat. Kemudian, dapat juga dilakukan dengan *Identify, Scope, Manage, dan Present* (SCONUL) dengan tujuh pilar literasi yang perlu diterapkan. Selanjutnya, generasi Z harus mampu menelaah kebutuhan informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Mereka dapat mempersempit literatur yang dirumuskan dalam

pertanyaan terhadap informasi yang didapatkan. Terakhir, sesuai etika dan legalitas yang diperoleh dari informasi yang didapatkan (Agustiar & Kusumaningtyas, 2023).

Peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan pada generasi Z di era digitalisasi melalui media sosial merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Proses integrasi ini harus memperhatikan beberapa aspek agar mencapai hasil yang optimal. Pertama-tama, diperlukan pemahaman mendalam terhadap karakteristik generasi Z, yang cenderung terhubung erat dengan teknologi dan media sosial. Pendidikan literasi budaya dan kewarganegaraan haruslah relevan dengan realitas digital yang dihadapi oleh generasi ini, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Ni Luh Putu Cahya Dewi et al., 2022).

Selain itu, strategi pengintegrasian literasi budaya dan kewarganegaraan harus memperhitungkan dinamika media sosial yang terus berubah. Kemampuan mengenali dan memahami berbagai konten digital, termasuk mengidentifikasi informasi palsu atau hoaks, menjadi keterampilan esensial yang harus diajarkan agar generasi Z dapat menjadi konsumen media sosial yang cerdas. Pengembangan kritis berpikir dan sikap reflektif juga perlu ditekankan dalam upaya integrasi ini. Generasi Z perlu dilatih untuk menganalisis informasi dengan bijak, mengembangkan perspektif yang inklusif, dan memahami implikasi sosial dari setiap tindakan yang mereka ambil di dunia maya (Eko Atmojo & Lukitoaji, 2020). Selain itu, kerjasama antara pendidik, keluarga, dan komunitas sangat penting. Pendidikan literasi budaya dan kewarganegaraan tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar. Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dan pemahaman budaya. Terakhir, evaluasi terus-menerus harus dilakukan untuk memastikan keefektifan program literasi budaya dan kewarganegaraan melalui media sosial. Data dan umpan balik dari peserta didik dapat membantu menyempurnakan metode pengajaran, menyesuaikan kurikulum, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Saputra, 2020).

Secara keseluruhan, integrasi literasi budaya dan kewarganegaraan pada generasi Z di era digitalisasi melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks digital, penekanan pada keterampilan kritis berpikir, kerjasama antara berbagai pihak, dan evaluasi terus-menerus untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Generasi Z harus memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai kemampuan

beradaptasi budaya negara lain yang datang ke Indonesia namun tetap menanamkan rasa cinta pada tanah air dengan mempelajari dan memahami berbagai budaya Indonesia. Berkembangnya era menjadi era digital, pemanfaatan media sosial dapat digunakan dalam mengenalkan budaya kepada generasi muda atau generasi Z seperti penayangan mengenai budaya Indonesia yang dikemas dalam bentuk video pendek di aplikasi tiktok. Integrasi dari era digitalisasi dalam integrasi literasi budaya dan kewargaan dapat juga dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti penerapan literasi budaya dan kewargaan pada semua jenjang pendidikan dan lingkungan masyarakat. Selain itu, kerjasama antara pendidik, keluarga, dan komunitas akan mengembangkan nilai-nilai kewargaan dan pemahaman budaya.

REFERENSI

- Aeni, T. N. (2023). Implementasi Literasi Budaya Sebagai Solusi Disintegrasi Bangsa di Tengah Pandemi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 325–334.
- Agustiar, R. L., & Kusumaningtyas, A. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri: Perspektif Kang Maman. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 164–171.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. A. (2022). Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan. *Humanika*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>
- Eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4518>
- Garzia, M. (2020). Permainan Tradisional Dalam Literasi Budaya Dan Perkembangan Anak Usia Dini Pada Abad 21. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 9(2), 83. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v9i2.7696>
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Indrakurniawan, M., Kusuma, M. D., & Wulandari, R. (2022). Urgency of Cultural and Citizen Literacy for Elementary School in the Digitalization Era Urgensi Literasi Budaya dan Kewargaan Bagi Sekolah Dasar di Era Digitalisasi Procedia of Social Sciences and Humanities. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 0672(c), 580–584.
- Jumriani, Asriawal, Basrah, A. F., & Pariati. (2022). Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar P-ISSN 2087-0051 E-ISSN 2622-7061. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 21(1), 54–66.
- Khoirunisa, N., Lestari, V. R., Damayanti, F. A., Marhamah, A. A., Fadilah, H., & Nugraha, R. G. (2022). Penerapan Budaya Literasi Sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2244–2252.
- Kiranti, D. I., Setianingsih, D., Sulistyorini, S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Urgensi Literasi Budaya dan Kewargaan Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Agama, Dan Budaya*, 7(1), 147–153.

- Maimun M., Sanusi S., Rusli Y., & Muthia H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 8–15.
- Nabila, L. N., Utama, F. P., Habibi, A. A., & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Education Research*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.113>
- Ni Luh Putu Cahya Dewi, Devi, N. W. W. D. G., Nopiyantri, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2022). Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Generasi Z Melalui Literasi Digital Pada Era Society 5.0. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurfauziyanti, F., Damanhuri, & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 54–66.
- Pramadhani, D. H. (2022). Literasi Digital dan Pemahaman UU ITE sebagai Panduan Menulis di Media Online (Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMAN 1 Majalengka). *Jurnal Masyarakat Siber (JMS)*, 1(5), 69–72. <https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/article/view/268%0Ahttps://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/article/download/268/124>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Putri, F. D. C. ., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167–2173. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Qutni, D., & Oesman, A. M. (2022). Urgensi Literasi Digital bagi Generasi Milenial dalam Konservasi Budaya. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 10(2), 291. <https://doi.org/10.21043/libraria.v10i2.17468>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Saputra, V. D. (2020). Peran kearifan lokal secara kritis mengubah dan membentuk budaya global menjadi bermakna dan sesuai dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 1, 155–175.
- sari, S., Friska Amanda, A., & Wulandari, Y. (2022). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Susilo, B. (2022). Kemampuan Literasi Digital dan Finansial Siswa SMA Negeri 9 Pontianak. *Seminar Nasional CORIS 2022*, 203–208. <https://corisindo.stikom-bali.ac.id/penelitian/index.php/semnas/article/view/40%0Ahttps://corisindo.stikom-bali.ac.id/penelitian/index.php/semnas/article/download/40/30>

- Yudin, J. (2019). Pengintegrasian literasi budaya dan kewargaan dalam teks hikayat pada buku teks bahasa Indonesia. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1), 149–156. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12882>
- Zahroh, F., & Sholeh, M. (2022). Efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(September), 12.